



Implementasi Modul Ajar di Sekolah SDN 1 Kereng Bangkirai Palangka Raya dalam Mata Pelajaran PAK Kelas IV SD

Royasefa Ketrin Suek^{1*}, Mirna Widiarti², Riri Handriani³,
Matius Timan Herdi Ginting⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: <mailto:ketrinroyasefa@gmail.com>

Abstract. *This study aims to describe the process and results of the implementation of the teaching module "My Responsibility as a Child of God" in Christian Religious Education and Character Education learning in grade IV of SDN 1 Kereng Bangkirai Palangka Raya. This module was developed to instill the value of responsibility as a Christian character in students through active learning activities that include discussions, Responsible Action Challenge games, and the preparation of personal commitments. The study used a descriptive qualitative approach with 10 students as subjects. Data were obtained through observation, cognitive, affective, psychomotor assessments, and documentation during the learning process. The results showed that students were able to understand the concept of responsibility biblically through the story of Joseph in Genesis 37–50, and showed increased enthusiasm, cooperation, and courage in expressing opinions. The personal commitment products produced by students showed that most students were able to formulate concrete actions as a form of implementation of responsibility in everyday life. Obstacles found were variations in students' ability to focus and differences in the speed of students in understanding instructions, but these could be overcome through more intensive guidance and direction.*

Keywords: *Christian Character; Elementary School Students; PAK Learning; Responsibility; Teaching Modules.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil implementasi modul ajar “Tanggung Jawabku sebagai Anak Tuhan” dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di kelas IV SDN 1 Kereng Bangkirai Palangka Raya. Modul ini dikembangkan untuk menanamkan nilai tanggung jawab sebagai karakter Kristiani pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran aktif yang meliputi diskusi, permainan Tantangan Aksi Tanggung Jawab, dan penyusunan komitmen pribadi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek 10 orang siswa. Data diperoleh melalui observasi, penilaian kognitif, afektif, psikomotorik, serta dokumentasi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu memahami konsep tanggung jawab secara Alkitabiah melalui kisah Yusuf dalam Kejadian 37–50, serta menunjukkan peningkatan antusiasme, kerja sama, dan keberanian dalam mengemukakan pendapat. Produk komitmen pribadi yang dihasilkan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu merumuskan tindakan konkret sebagai bentuk implementasi tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Kendala yang ditemukan berupa variasi kemampuan fokus dan perbedaan kecepatan siswa dalam memahami instruksi, namun dapat diatasi melalui pendampingan dan pengarahan yang lebih intensif.

Kata kunci: Karakter Kristiani; Modul Ajar; Pembelajaran PAK; Siswa Sekolah Dasar; Tanggung Jawab.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik sejak dini. Pada tahap perkembangan kelas IV (Fase B), anak-anak berada dalam masa transisi menuju kedewasaan berpikir yang lebih konkret, di mana mereka mulai mampu memahami nilai moral, membuat keputusan sederhana, dan mempraktikkan perilaku bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kebiasaan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Topik “Tanggung Jawabku sebagai Anak Tuhan” dipilih sebagai bagian penting dalam pembelajaran karena tanggung jawab merupakan nilai karakter yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik,

baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan sosial. Melalui kisah Yusuf dalam Kejadian 37–50, peserta didik diperkenalkan pada teladan iman Kristiani tentang kesetiaan, kejujuran, ketekunan, dan kemampuan menjalankan tugas yang dipercayakan Tuhan dalam berbagai situasi.

Modul ajar ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar aktif dan menyenangkan melalui metode Tantangan Aksi Tanggung Jawab, yang memungkinkan siswa mempraktikkan nilai-nilai tersebut secara langsung. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berhenti pada pemahaman konsep, tetapi juga mendorong peserta didik untuk menghidupi tanggung jawab dalam tindakan nyata. Pendekatan ini diharapkan mampu membantu peserta didik bertumbuh menjadi pribadi yang disiplin, jujur, dan mampu mengambil keputusan yang mencerminkan ketaatan sebagai anak Tuhan. Melalui modul ini, guru dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik di kelas IV, sehingga nilai tanggung jawab dapat terbentuk secara utuh dalam diri mereka sebagai bagian dari karakter Kristiani.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan upaya pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi beriman, berkarakter, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran PAK tidak hanya berorientasi pada pengetahuan teologis, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan kasih Kristus. Anak pada tahap kelas IV berada dalam fase operasional konkret (menurut Piaget), sehingga mereka lebih mudah memahami pembelajaran melalui aktivitas nyata, teladan, dan pengalaman langsung dibandingkan konsep abstrak. Oleh sebab itu, pembelajaran PAK perlu melibatkan metode yang interaktif, kreatif, dan kontekstual agar siswa mampu memahami dan mempraktikkan firman Tuhan dengan sederhana namun bermakna.

Tujuan utama PAK adalah membantu peserta didik mengenal Allah, memahami kebenaran-Nya, serta menghidupi nilai iman dalam tindakan. Pendidikan karakter berbasis kekristenan menjadi bagian integral dalam pembelajaran karena nilai iman tidak hanya dipahami, tetapi harus diwujudkan dalam sikap dan karya nyata. Dengan demikian, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang menuntun siswa melalui proses pembelajaran yang membentuk kebiasaan baik, disiplin rohani, dan tanggung jawab sebagai murid Kristus.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara nyata proses implementasi modul ajar “Tanggung Jawabku sebagai Anak Tuhan” dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di kelas IV SDN 1 Kereng Bangkirai Palangka Raya. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengamati aktivitas pembelajaran secara langsung, memahami respon siswa, serta mendeskripsikan perubahan sikap dan kemampuan peserta didik setelah penggunaan modul ajar.

Penelitian ini bersifat observasional deskriptif, di mana peneliti terlibat langsung dalam mengamati proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Modul ajar diterapkan dalam satu kali pertemuan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang telah ditetapkan. Proses pelaksanaan meliputi:

1. kegiatan pendahuluan (doa, apersepsi, tujuan pembelajaran),
2. kegiatan inti (pemaparan materi kisah Yusuf, aktivitas Tantangan Aksi Tanggung Jawab, diskusi kelompok, dan penyusunan komitmen), serta
3. kegiatan penutup (refleksi, doa, dan evaluasi sederhana).

4. PEMBAHASAN

Ruang Lingkup Implementasi

Ruang lingkup materi dalam modul ajar ini mencakup pemahaman tentang tanggung jawab menurut nilai-nilai Kristiani, kisah Yusuf dalam Kejadian 37–50 sebagai dasar Alkitabiah, serta penerapan nilai kesetiaan, kejujuran, disiplin, dan menghargai waktu dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran difokuskan pada pengalaman langsung melalui metode Tantangan Aksi Tanggung Jawab, diskusi kelompok, refleksi, serta penyusunan dan penyampaian Komitmen Pribadi yang relevan dengan kehidupan siswa di sekolah maupun di rumah. Ruang lingkup kompetensi meliputi pengembangan sikap bertanggung jawab sebagai wujud iman kepada Allah, kemampuan memahami dan menjelaskan pengertian tanggung jawab berdasarkan teladan Yusuf, serta keterampilan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Sementara itu, ruang lingkup penilaian mencakup observasi sikap selama kegiatan, penilaian pengetahuan melalui refleksi tertulis, dan penilaian keterampilan melalui produk Komitmen Pribadi yang ditulis dan dibagikan peserta didik. Ruang lingkup media dan sumber belajar yang digunakan meliputi Alkitab, kartu tantangan, papan komitmen, lagu rohani, serta alat tulis dan sarana kelas sebagai tempat praktik penerapan tanggung jawab.

1. Mengintegrasikan nilai tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran PAK melalui pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan sesuai tahap perkembangan peserta didik kelas IV.
2. Mendorong peserta didik memahami konsep tanggung jawab secara Alkitabiah, khususnya melalui teladan hidup Yusuf, sehingga siswa memiliki dasar iman yang kuat dalam menerapkan nilai tersebut.
3. Mengembangkan sikap dan kebiasaan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun rumah, melalui aktivitas praktik seperti Tantangan Aksi Tanggung Jawab dan Komitmen Pribadi.
4. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat keputusan yang benar, jujur, dan sesuai nilai Kristiani ketika menghadapi situasi yang menuntut tanggung jawab.
5. Mewujudkan pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan, sehingga siswa memiliki motivasi untuk menerapkan tanggung jawab bukan karena paksaan, melainkan kesadaran sebagai anak Tuhan.
6. Membangun budaya kelas yang positif, di mana setiap siswa berlatih disiplin, menghargai waktu, menjaga kebersihan, serta menyelesaikan tugas dengan baik sebagai bagian dari karakter Kristiani

Perencanaan Pembelajaran

Peserta didik pada kelas IV yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti berjumlah 10 orang dengan karakteristik perkembangan yang berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak-anak mulai mampu memahami aturan, meniru teladan, serta mempraktikkan nilai moral melalui contoh nyata. Sebagian besar peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam kegiatan diskusi, permainan edukatif, dan aktivitas berbasis aksi langsung. Kemampuan literasi dan pemahaman mereka sudah berkembang secara cukup baik, meskipun masih membutuhkan pendampingan dalam menyampaikan pendapat secara terstruktur dan menjaga konsentrasi dalam durasi yang lebih panjang. Dari segi sikap, siswa menunjukkan keragaman dalam hal kedisiplinan, kerapian, dan tanggung jawab, sehingga pembelajaran yang melibatkan praktik langsung seperti Tantangan Aksi Tanggung Jawab sangat sesuai untuk membantu mereka mengembangkan karakter Kristiani.

Secara sosial, peserta didik memiliki hubungan yang cukup baik satu sama lain, mudah bekerja sama dalam kelompok kecil, dan menyukai kegiatan yang melibatkan interaksi. Dengan jumlah 10 siswa, pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, terpantau, dan memungkinkan guru memberikan perhatian individual kepada seluruh peserta didik. Melalui

pembelajaran ini, diharapkan setiap siswa mampu bertumbuh dalam iman, karakter, dan kemampuan menerapkan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

CP dari modul ajar kami Peserta didik mampu menunjukkan sikap tanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan sebagai wujud ketaatan kepada Allah (Elemen Iman Kristen). CP ini berada pada ranah sikap dan karakter. Fokusnya adalah membentuk peserta didik agar mampu mempraktikkan tanggung jawab sebagai bagian dari iman Kristen. CP ini menuntun peserta didik untuk bukan hanya mengetahui konsep tanggung jawab, tetapi juga menunjukkan tindakan nyata dalam konteks sekolah, rumah, dan lingkungan sosial. CP ini relevan dengan perkembangan siswa kelas IV yang sudah mampu memahami aturan, meniru teladan moral, dan membuat keputusan sederhana. Dengan demikian, pembelajaran harus diarahkan pada pengalaman konkret, praktik langsung, dan refleksi diri.

Dari CP tersebut TP yang kami angkat Setelah mengikuti kegiatan Tantangan Aksi Tanggung Jawab dan diskusi kelompok, peserta didik mampu menjelaskan pengertian tanggung jawab dan memberikan minimal tiga contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Kristiani dengan benar dan percaya diri. Siswa diharapkan mampu menjelaskan pengertian tanggung jawab dan memahami teladan dari kisah Yusuf (Kejadian 37–50). Ini sejalan dengan kemampuan kognitif siswa fase B yang mulai dapat menyusun pengertian sederhana dan memahaminya melalui contoh naratif. Siswa diarahkan untuk meniru nilai-nilai Kristiani seperti kesetiaan, kejujuran, disiplin, dan penghargaan terhadap waktu. Melalui aktivitas permainan Tantangan Aksi, siswa belajar melihat hubungan antara nilai iman dan perilaku hidup sehari-hari. Siswa diminta memberikan minimal tiga contoh penerapan tanggung jawab dan menunjukkan kemampuan mengomunikasikannya secara jelas. Kegiatan Komitmen Pribadi memperkuat aspek performatif, yaitu kemampuan mengungkapkan dan melaksanakan keputusan secara nyata.

Pelaksanaan Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam modul ajar “Tanggung Jawabku sebagai Anak Tuhan” untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas IV mencakup beberapa komponen sebagai berikut: Perangkat utama yang dipakai dalam pembelajaran adalah Alkitab sebagai sumber dasar untuk memahami kisah Yusuf (Kejadian 37–50), serta kertas skenario tantangan, spidol atau alat tulis, dan reward sederhana seperti stiker atau bintang untuk mendukung pelaksanaan metode Tantangan Aksi Tanggung Jawab. Guru juga menggunakan Papan Komitmen berupa papan tulis atau karton sebagai tempat siswa menempelkan Kartu Komitmen yang mereka buat pada akhir kegiatan.

Tabel 1. Pelaksanaan Pembelajaran.

TAHAPAN	ALOKASI WAKTU	KEGIATAN GURU	KEGIATAN PESERTA DIDIK
PENDAHULUAN	15 MENIT	1. Salam, doa, dan presensi. 2. Menyanyikan lagu rohani bertema disiplin/tanggung jawab. 3. Apersepsi: Guru menunjukkan sebuah benda yang berantakan (misal: buku/alat tulis) dan bertanya: "Siapa yang bertanggung jawab merapikan ini?" (5 menit). 4. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran dan memperkenalkan metode Tantangan Aksi Tanggung Jawab.	1. Berdoa, menjawab presensi, bernyanyi. 2. Merespon pertanyaan guru.
KEGIATAN INTI	80 MENIT	1. Eksplorasi Konsep (20 menit) a. Guru menceritakan kisah Yusuf secara ringkas (10 menit). b. Guru memimpin diskusi cepat: "Apa itu tanggung jawab?" dan "Kapan Yusuf bertanggung jawab?" (10 menit). • Mendengarkan cerita guru dengan fokus. • Menjawab pertanyaan guru secara lisan. 2. Tantangan Aksi Tanggung Jawab (Permainan Inti) (40 menit) a. Guru membagi siswa menjadi kelompok (3-4 orang) dan membagikan kartu tantangan. b. Setiap kelompok mendapat 1-2 skenario tanggung jawab (Contoh Skenario: "Meja belajarmu berantakan, dan kamu harus segera pergi beribadah. Apa yang kamu lakukan?"). c. Guru memberikan waktu 5 menit untuk kelompok berdiskusi cepat dan menentukan aksi/respons mereka. d. Setiap kelompok diminta untuk melakukan aksi tersebut di depan kelas (misal: memeragakan merapikan meja	1. Mendengarkan cerita guru dengan fokus. 2. Menjawab pertanyaan guru secara lisan. 3. Berdiskusi cepat dalam kelompok. 4. Melakukan aksi/respons sesuai skenario dan menyebutkan nilai tanggung jawab yang diterapkan.

		dengan cepat/meminjamkan penghapus dengan tulus) sambil menyebutkan nilai tanggung jawab apa yang mereka tunjukkan.	
		e. Guru memberikan reward (stiker/bintang) bagi kelompok yang responsnya paling cepat, tepat, dan relevan dengan nilai Kristiani.	
		3. Berdiskusi cepat dalam kelompok.	
		4. Melakukan aksi/respons sesuai skenario dan menyebutkan nilai tanggung jawab yang diterapkan.	
		3. Komitmen Aksi Pribadi (20 menit)	
		a. Guru membagikan Kartu Komitmen.	
		b. Guru meminta siswa menuliskan 3 (tiga) komitmen tanggung jawab yang paling penting bagi mereka di sekolah/rumah.	1. Menulis 3 komitmen pribadi.
		c. Siswa menempelkan kartu tersebut di "Papan Komitmen" secara bergantian dan membacakan satu komitmennya dengan jelas saat menempel.	2. Menempelkan dan membacakan satu komitmen di depan kelas.
PENUTUP	10 MENIT	1. .Refleksi Kelas (Lisan): Guru menanyakan dua pertanyaan refleksi sederhana.	1.Menyampaikan hasil refleksi.
		2. Guru memimpin doa komitmen dan doa penutup	2. Mengucapkan doa komitmen dan doa penutup.

Refleksi Implementasi

Penilaian pada pembelajaran “Tanggung Jawabku sebagai Anak Tuhan” dilakukan secara menyeluruh mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Seluruh penilaian dirancang untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami konsep tanggung jawab, mampu menerapkannya, serta menunjukkan perubahan perilaku sebagai bagian dari nilai Kristiani. Pada aspek sikap, penilaian dilakukan melalui observasi selama kegiatan Tantangan Aksi Tanggung Jawab. Guru mengamati perilaku peserta didik ketika berdiskusi, bekerja sama, mengambil keputusan, dan melakukan aksi nyata sesuai skenario tantangan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat indikator seperti kesungguhan, kejujuran, inisiatif, serta kemampuan menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam kelompok.

Pada aspek pengetahuan, peserta didik dinilai melalui lembar refleksi tertulis. Dalam refleksi tersebut, mereka diminta menjawab pertanyaan mengenai pengertian tanggung jawab menurut pemahaman mereka serta hal penting yang mereka pelajari dari kisah Yusuf. Penilaian ini bertujuan melihat kemampuan siswa dalam memahami materi dan menyampaikan pemikiran secara tertulis. Pada aspek keterampilan, penilaian dilakukan melalui produk Komitmen Aksi Pribadi yang dituliskan pada Kartu Komitmen. Guru menilai kesesuaian isi komitmen, tingkat kekonkretan komitmen, serta kerapian penyajian berdasarkan rubrik yang tersedia. Skor akhir keterampilan dihitung dari total nilai yang diperoleh dibandingkan skor maksimal. Penilaian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan peserta didik dalam aspek iman, karakter, dan penerapan nilai tanggung jawab, serta membantu guru memberikan umpan balik yang membangun demi keberlanjutan pertumbuhan karakter

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Modul ajar “Tanggung Jawabku sebagai Anak Tuhan” ini disusun untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di kelas IV dengan pendekatan yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada pengembangan karakter. Melalui materi yang berlandaskan kisah Yusuf serta kegiatan Tantangan Aksi Tanggung Jawab, peserta didik diarahkan untuk tidak hanya memahami konsep tanggung jawab, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud ketaatan kepada Allah. Dengan dukungan perangkat pembelajaran yang tepat, penilaian yang menyeluruh, serta strategi pembelajaran yang menyenangkan, modul ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam menumbuhkan nilai kesetiaan, kejujuran, disiplin, dan kepedulian dalam diri peserta didik. Berbagai keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran menjadi dorongan untuk terus mengembangkan metode yang relevan, sementara kendala yang ditemukan menjadi dasar untuk perbaikan ke depan. Akhirnya, besar harapan bahwa modul ini dapat membantu guru menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, mendidik, dan membangun karakter Kristiani, sehingga setiap peserta.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada pertemuan berikutnya, beberapa rekomendasi dapat diterapkan. Pertama, guru disarankan memberikan penguatan instruksi secara lebih jelas dan bertahap, terutama pada bagian penjelasan konsep, agar seluruh peserta didik dapat memahami materi sebelum memasuki kegiatan inti. Penyampaian arahan dengan contoh konkret juga dapat membantu siswa yang masih kesulitan fokus. Kedua, alokasi waktu untuk diskusi kelompok dapat diatur lebih fleksibel dengan memberikan bimbingan khusus

kepada kelompok atau siswa yang membutuhkan. Guru dapat menyiapkan skenario tantangan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi sehingga setiap kelompok dapat menyesuaikan dengan kemampuan anggotanya.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Z. (2019). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, prosedur*. Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Astuti, M. (2020). Pengembangan modul ajar berbasis karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 145–156.
- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan model pembelajaran*. Alfabeta.
- Dewi, R. K. (2019). Pembelajaran aktif sebagai strategi meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 21–30. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>
- Fadillah. (2018). *Desain dan model pembelajaran karakter*. Prenadamedia Group.
- Gultom, A. (2021). Implementasi nilai Kristiani melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 45–60.
- Hidayat, N. (2020). Penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 102–110.
- Hutapea, J. (2021). Pendidikan karakter dalam perspektif Alkitab bagi anak usia sekolah. *Jurnal PAK Indonesia*, 6(3), 70–82.
- Jasin, M. (2020). Penguatan karakter melalui kegiatan pembelajaran partisipatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(4), 210–218.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Panduan penyusunan modul ajar*. Kemendikbud RI.
- Lase, D. (2019). Pembelajaran abad ke-21 dan tantangan implementasinya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 25–34.
- Lestari, A. (2021). Pembelajaran berbasis pengalaman dalam pendidikan nilai. *Jurnal Edukasi*, 9(1), 95–104. <https://doi.org/10.33507/pai.v1i2.1015>
- Manalu, S. (2022). Integrasi Alkitab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 8(1), 11–23. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v1i1.8864>
- Marpaung, J. (2021). Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Kristen untuk anak usia dasar. *Jurnal Didaktika PAK*, 2(1), 33–42.
- Nugroho, R. A. (2018). *Pembelajaran berbasis kompetensi*. Pustaka Belajar.
- Purwati, S. (2020). Pembelajaran karakter di sekolah dasar melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan Kontekstual*, 6(1), 45–59.
- Rohani. (2019). *Prinsip pembelajaran anak*. Rineka Cipta.
- Santoso, B. (2021). Pendidikan Kristiani untuk pembentukan karakter anak. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 4(2), 150–165. <https://doi.org/10.46305/im.v2i2.12>

- Sembiring, L. (2022). Pengembangan modul ajar tematik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(3), 188–195.
- Simanjuntak, R. (2021). Strategi pembelajaran kreatif dalam Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Edukasi PAK*, 5(2), 77–88.
- Siregar, E., & Nara, H. (2020). *Teori belajar dan pembelajaran*. Ghalia Indonesia.
- Susanto, A. (2017). *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Tampubolon, D. (2022). Internalisasi nilai tanggung jawab melalui cerita Alkitab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan PAK Anak*, 3(1), 56–67.
- Widiastuti, F. (2021). Asesmen dalam pembelajaran karakter. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 7(3), 134–142. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4427>